

PENGARUH PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI KOTA BUKITTINGGI TAHUN 1994-2023

Wina Fathia Az zahra¹, Nini Sumarni², Khadijah Nurani³, Novera Martilova⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email: winafathiaazzahra@gmail.com¹, ninisumarni@uinbukittinggi.ac.id²,
khadijahnurani@uinbukittinggi.ac.id³, martilovanovera@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kota Bukittinggi dalam rentang waktu tahun 1994 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan realisasi pendapatan daerah Kota Bukittinggi, yang diakses melalui situs Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi, perpustakaan BPS, serta Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan. Analisis data dilakukan melalui tahapan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pajak daerah berpengaruh positif terhadap PAD Kota Bukittinggi yang dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar 5,071 lebih besar dari t tabel 2,05183 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Begitu pula dengan retribusi daerah yang secara parsial juga memiliki pengaruh positif, ditunjukkan oleh t hitung sebesar 4,210 yang melebihi t tabel dan nilai signifikansi yang sama. Secara simultan, pajak daerah dan retribusi daerah terbukti berpengaruh signifikan terhadap PAD, sebagaimana terlihat dari nilai f hitung sebesar 1293,991 yang jauh lebih besar dari f tabel 3,35, serta nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini diharapkan dapat menjadi masukan strategis bagi pemerintah daerah untuk lebih mengoptimalkan potensi penerimaan pajak dan retribusi guna meningkatkan kemandirian fiskal melalui PAD.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the influence of regional taxes and regional levies in Bukittinggi City in 1994-2023. The method used is a quantitative method, with data collection techniques, namely secondary data, the data obtained in the form of reports on the realization of regional income in Bukittinggi City through the website of the Central Statistics Agency (BPS) of Bukittinggi City, the BPS Library and the Directorate General of Fiscal Balance, which were taken over a period of thirty years, starting from 1994 to 2023. Data

testing was carried out using descriptive statistical analysis, classical assumption tests, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of the study showed that: 1) partially regional taxes have a positive effect on regional original income in Bukittinggi City, this is evidenced by the results of the calculated t being greater than the t table ($5.071 > 2.05183$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. 2) Regional levies partially have a positive effect on local revenue, as evidenced by the calculated t result being greater than the t table ($4.210 > 2.05183$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. 3) Simultaneously, local taxes and regional levies have an effect on local revenue, as evidenced by the calculated f result being greater than the f table ($1293.991 > 3.35$) and a significance value of $0.000 < 0.05$. This study is expected to provide implications for local governments to be able to explore the potential of local taxes and regional levies to the maximum which can later provide a greater influence on local revenue.

Keywords: *Regional Tax, Regional Retribution, Regional Original Income.*

PENDAHULUAN

Otonomi daerah merupakan mekanisme yang digunakan oleh pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan pembangunan yang merata di seluruh wilayahnya. Dalam implementasinya, otonomi daerah membutuhkan alokasi dana yang tidak sedikit, di mana baik pemerintah pusat maupun daerah memiliki peran dalam pembiayaannya. Mengingat tidak seluruh sumber pendanaan dari pemerintah pusat dapat dialirkan ke daerah, maka daerah seharusnya memiliki kewenangan untuk menelaah secara mandiri potensi sumber pendanaannya, tentunya tetap mengacu pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Nini & Pebriani, 2020).

Pendapatan daerah bersumber dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, serta sumber pendapatan sah lainnya, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah (Fatmawatie, 2016). Salah satu langkah untuk meningkatkan kapasitas fiskal daerah adalah dengan mengoptimalkan penerimaan dari sumber-sumber PAD yang tersedia maupun dengan menggali potensi sumber baru,

asalkan sesuai dengan regulasi yang berlaku dan memperhatikan kondisi serta daya dukung masyarakat (Natoen A et al., 2018).

PAD merupakan pendapatan yang diperoleh melalui pemanfaatan berbagai sumber daya yang berada dalam lingkup kewenangan daerah. Komponen PAD meliputi pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, serta pendapatan sah lainnya. Pajak daerah menjadi salah satu instrumen penting dalam pelaksanaan otonomi daerah, karena selain sebagai sumber penerimaan, juga mencerminkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Titania & Rahmawati, 2022). Dalam upaya menciptakan keseimbangan ekonomi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pajak daerah dan retribusi diharapkan dapat berperan sebagai penopang utama bagi pendapatan daerah (Rizki et al., 2021).

Secara teoritis, pajak daerah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan PAD. Ketika penerimaan pajak daerah meningkat, maka PAD cenderung mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Hal yang sama berlaku bagi retribusi daerah; semakin besar penerimaannya, maka semakin tinggi pula

PAD yang diperoleh, dan sebaliknya jika retribusi menurun (Fatmawatie, 2016).

Namun demikian, di Kota Bukittinggi dalam kurun waktu 1994–2023, ditemukan adanya ketidaksesuaian antara teori dan realitas empiris. Data menunjukkan bahwa dalam beberapa periode, kenaikan penerimaan pajak dan retribusi daerah tidak diiringi oleh peningkatan PAD. Sebaliknya, terdapat pula periode di mana retribusi menurun tetapi PAD mengalami peningkatan.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut kontribusi pajak daerah dan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bukittinggi dalam rentang waktu 1994–2023. Penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya dengan judul “*Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bukittinggi Tahun 1994–2023.*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap peristiwa melalui pengumpulan data yang dapat dikuantifikasi melalui penggunaan metode komputer, statistik, atau matematika. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif, yaitu metode untuk menganalisis dampak atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Widodo, 2017).

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bukittinggi, Perpustakaan BPS, dan Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan untuk menganalisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bukittinggi antara tahun 1994 sampai dengan tahun 2023, yaitu selama tiga puluh tahun. Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, sedangkan pengujian model meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi), uji hipotesis (uji f atau uji simultan dan uji t atau uji parsial), dan uji koefisien determinasi atau R^2 , dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 26

1. Statistik Deskriptif

Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan hanya mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa berupaya menarik kesimpulan yang berlaku umum atau menggeneralisasi (Sudaryana, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal (Prawoto, 2016). Dengan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* aturan pengambilan keputusan adalah data normal jika signifikansinya lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (tingkat kesalahan 5%) (Mutmainah, 2024).

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antar variabel independen dalam regresi ini (Pujianti, 2022). Model regresi yang dihasilkan tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas jika nilai R Square lebih besar dari korelasi parsial masing-masing variabel independen saat pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi parsial (Rusman, 2015).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman, data tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05 (Pujianti, 2022).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan agar memastikan apakah korelasi antara residual dalam satu observasi dan data lain dalam model regresi menyimpang dari asumsi standar autokorelasi. Uji Runs Test digunakan untuk pengujian ini, dengan menyimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki autokorelasi apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (Ghozoli, 2021).

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah salah satu metode untuk mengetahui bagaimana satu atau lebih variabel independen memengaruhi satu variabel dependen. Bebas dari pengujian asumsi klasik dalam penelitian merupakan prasyarat menggunakan regresi linear berganda (Misbahuddin, 2013) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Asli Daerah

α = Konstanta

X_1 = Pajak Daerah

X_2 = Retribusi Daerah

β_1, β_2 = Koefisien regresi linear berganda

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini melihat apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% $\alpha = 0,05$, nilai t_{hitung} setiap variabel independen dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk melakukan pengujian ini. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dibandingkan dalam pengujian ini pada tingkat kesalahan 5% atau $\alpha = 0,05$. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen akan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada saat bersamaan (Prawoto, 2016).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini menentukan sejauh mana model mampu menjelaskan perubahan dalam variabel dependen. Oleh karena itu, koefisien determinasi benar benar mengukur persentase pengaruh yang dimiliki semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependen (Vikaliana, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data sebagaimana data yang telah dikumpulkan, tanpa berupaya untuk menarik kesimpulan. Data pajak daerah, retribusi daerah, dan pendapatan asli daerah semuanya digunakan dalam analisis ini.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pajak_Daerah	30	764704000	51690000000	17723403402,07	17194372657,190
Retribusi_Daerah	30	2132685176	46662000000	14564289192,27	11847927705,349
PAD	30	3560803000	130797000000	45459477529,43	40205593724,494
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 2 dapat dinyatakan bahwa terdapat

- Nilai minimum pajak daerah sebesar Rp.764.704.000, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 51.690.000.000. Nilai rata-rata pajak daerah tahun 1994-2023 sebesar Rp.17.723.403.402,07 dengan standar deviasi sebesar Rp.17.194.372.657,190.
- Nilai minimum retribusi daerah sebesar Rp. 2.132.685.176, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 46.662.000.000. Nilai rata-rata retribusi daerah tahun 1994-2023 sebesar Rp. 14.546.289.192,27 dengan standar deviasi sebesar Rp. 11.847.927.705,349.
- Nilai minimum PAD sebesar Rp. 3.560.803.000, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 130.797.000.000. Nilai rata-rata PAD tahun 1994-2023 sebesar Rp. 45.459.477.529,43 dengan standar deviasi sebesar Rp. 40.205.593.724,494.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam suatu model

regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, dengan kaidah keputusan jika signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$ (taraf kesalahan 5%) maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	,12409929
Most Extreme	Absolute	,135
Extreme Differences	Positive	,130
	Negative	-,135
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,170 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 2 diatas, data dapat dianggap terdistribusi normal, karena hasil uji dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,170 lebih besar dari 0,05 ($0,170 > 0,05$)

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam regresi ini ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai *R Square* dengan nilai koefisien parsial untuk setiap variabel independen yang diteliti. Kriterianya adalah jika nilai *R Square* lebih besar dari *Correlation Partial* masing-masing variabel independen, model regresi yang dihasilkan tidak menunjukkan gejala multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,990	,989	,12861

a. Predictors: (Constant), Retribusi_Daerah, Pajak_Daerah

b. Dependent Variable: PAD

Model	Coefficients ^a						Correlations		
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part		
(Constant)	-,476		-,418	,679					
Pajak_Daerah	,480	,095	5,071	,000	,991	,698	,099		
Retribusi_Daerah	,585	,139	4,210	,000	,990	,629	,082		

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 3 diatas, menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,990 sedangkan nilai *Correlation Partial* untuk pajak daerah dan retribusi daerah masing-masing sebesar 0,698 dan 0,629, dengan demikian *R Square* > *Correlation Partial* masing-masing variabel independen, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk memeriksa perbedaan yang tidak sama antara residu satu dengan pengamatan lainnya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi Spearman, data tidak mengandung heteroskedastisitas jika nilai probabilitas atau signifikansi lebih besar dari 0,05

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	,521	,777	,670	,509
Pajak_Daerah	,011	,065	,177	,861
Retribusi_Daerah	-,030	,095	-,333	,753

a. Dependent Variable: abs_resid

Sumber: Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 4 diatas, menunjukkan nilai signifikansi pajak daerah sebesar 0,861 lebih besar dari 0,05 ($0,861 > 0,05$) dan nilai signifikansi retribusi daerah sebesar 0,753 lebih besar dari 0,05 ($0,753 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data tersebut tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini dimaksudkan untuk memastikan apakah korelasi antara residual dalam satu observasi dan data lain dalam model regresi menyimpang dari asumsi standar autokorelasi. Uji Runs Test digunakan untuk pengujian ini, dengan menyimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki autokorelasi jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,02931
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	16
Z	,000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1,000

a. Median

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi karena nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 1.000 lebih besar dari 0,05 ($1,000 > 0,05$)

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan pengembangan dari regresi sederhana, analisis regresi linear berganda menggunakan satu atau lebih variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen..

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	-.476	1,139		-.418	,679
Pajak_Daerah	,480	,095	,546	5,071	,000
Retribusi_Daerah	,585	,139	,453	4,210	,000

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat ditulis persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y = -0,476 + 0,480X_1 + 0,585X_2$$

Interpretasi hasil berdasarkan persamaan diatas sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -0,476 menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah akan turun sebesar 0,476 apabila pajak dan retribusi daerah sama dengan 0 (nol)
- Nilai koefisien regresi variabel X_1 (Pajak Daerah) sebesar 0,480 yang berarti bahwa setiap ada peningkatan pajak daerah sebesar 1 satuan maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat sebesar 0,480.
- Nilai koefisien regresi variabel X_2 (Retribusi Daerah) sebesar 0,585 yang berarti bahwa setiap ada peningkatan retribusi daerah sebesar 1 satuan maka pendapatan asli daerah juga akan meningkat sebesar 0,585.

4. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat .

Pengujian berdasarkan nilai signifikansi :

- Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima atau menolak H_a yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian berdasarkan nilai t hitung dan t tabel :

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a yang menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Mencari t tabel = t (a/2 ; n-k-1)

$$\begin{aligned} a &= 5\% = (0,05/2 ; 30-2-1) \\ &= (0,025 ; 27) \\ &= 2,05183 \end{aligned}$$

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-.476	1,139		-.418	,679
Pajak_Daerah	,480	,095	,546	5,071	,000
Retribusi_Daerah	,585	,139	,453	4,210	,000

a. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel sebagai berikut :

- Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t hitung pajak daerah sebesar 5,071 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,05183 ($5,071 > 2,05183$) dan nilai sign 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak daerah secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian hipotesis 1

yang berbunyi “ Terdapat pengaruh antara pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah” , juga dapat diterima.

2) Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Nilai t hitung retribusi daerah sebesar 4,210 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2,05183 ($4,210 > 2,05183$) dan nilai sign 0,000 lebih kecil 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa retribusi daerah secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Dengan demikian hipotesis 2 yang berbunyi “ Terdapat pengaruh antara retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah” , juga dapat diterima.

b. Uji f (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Pengujian berdasarkan nilai signifikansi :

- 1) Jika nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima atau menolak H_a menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian berdasarkan nilai f hitung dan f tabel :

- 1) Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka H_0 diterima atau menolak H_a menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau menerima H_a menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

$$\begin{aligned} \text{Mencari f tabel} &= f(k-1 ; n-k) \\ &= f(3-1 ; 30-3) \\ &= f(2 ; 27) \\ &= 3,35 \end{aligned}$$

Tabel 8. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	42,809	2	21,404	1293,991	,000 ^b
Residual	,447	27	,017		
Total	43,256	29			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Retribusi_Daerah, Pajak_Daerah

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 8 diatas diperoleh nilai f hitung 1293,991 lebih besar dari nilai f tabel 3,354 ($1293,991 > 3,354$) dan nilai sign 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini juga menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi “ Terdapat pengaruh antara pajak daerah retribusi daerah secara simultan terhadap pendapatan asli daerah” , dapat diterima.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi, yang dinyatakan dalam persentase, menunjukkan proporsi varians variabel dependen yang dapat diperhitungkan oleh model regresi. Ketika nilai R^2 mendekati 100% ini menunjukkan bahwa hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen disediakan oleh variabel independen.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,995 ^a	,990	,989	,12861

a. Predictors: (Constant), Retribusi_Daerah, Pajak_Daerah

b. Dependent Variable: PAD

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 26

Berdasarkan tabel 9 diatas diperoleh nilai R^2 (R Square) adalah 0,990 atau 99%. Hal ini menggambarkan bagaimana variabel independen yaitu pajak daerah dan retribusi daerah, memberikan kontribusi sebesar 99% terhadap variabel dependen yaitu pendapatan asli daerah, sedangkan 1% sisanya dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Pajak Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diatas, membuktikan bahwa pajak daerah secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 5,071 lebih besar dari t tabel sebesar 2,5183 ($5,071 > 2,5183$) dan nilai sign sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak atau H_a diterima, dengan demikian juga menunjukkan bahwa hipotesis 1 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah” dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Naning Fatmawatie yang mengatakan bahwa pengaruh pajak daerah terhadap pendapatan asli daerah memiliki hubungan yang signifikan positif, yang berarti bahwa semakin tinggi penerimaan pajak daerah yang berhasil dikumpulkan oleh pemerintah daerah, maka semakin besar pula kontribusinya dalam meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kencana et al., 2022)

dan penelitian (Azizah & Kiki Asmara, 2023) dimana menunjukkan hasil yang sama bahwa pajak daerah secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

2. Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Bukittinggi

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diatas, membuktikan bahwa retribusi daerah secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar 4,210 lebih besar dari t tabel sebesar 2,5183 ($4,210 > 2,5183$) dan nilai sign sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka H_0 ditolak atau H_a diterima, dengan demikian juga menunjukkan bahwa hipotesis 2 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah” dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Naning Fatmawatie yang mengatakan bahwa terdapat hubungan positif antara retribusi daerah dan pendapatan asli daerah. Hal ini menunjukkan apabila retribusi daerah mengalami kenaikan maka akan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizqy Ramadhan, 2019) dan (Arezda, 2022) menunjukkan hasil yang sama bahwa retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

3. Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan hasil pengujian penelitian diatas, membuktikan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini dibuktikan dengan nilai f hitung sebesar 1293,991 lebih besar dari f tabel sebesar 3,354 ($1293,991 > 2,5183$) dan nilai sign sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000$

$< 0,05$). Maka H_0 ditolak atau H_a diterima, dengan demikian juga menunjukkan bahwa hipotesis 3 yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan terhadap pendapatan asli daerah” dapat diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizki et al., 2021) dan (Iqbal et al., 2023) menunjukkan hasil yang sama bahwa pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan mengenai “Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Bukittinggi Tahun 1994-2003, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : 1) Pajak daerah secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bukittinggi tahun 1994-2023. Hal ini menunjukkan apabila pajak daerah mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah juga ikut mengalami kenaikan, 2) Retribusi daerah secara parsial mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bukittinggi tahun 1994-2023. Hal ini menunjukkan jika retribusi daerah mengalami kenaikan maka pendapatan asli daerah juga akan mengalami kenaikan, 3) Pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan mempunyai pengaruh terhadap pendapatan asli daerah di Kota Bukittinggi tahun 1994-2023.

DAFTAR PUSTAKA

Arezda, B. (2022). Pengaruh Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Banyuasin. *Remik*, 6(4), 1013–1023.

Azizah, R. N. L., & Kiki Asmara. (2023). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Belanja Daerah, Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap

Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Gresik. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(5), 1943–1954.

Fatmawatie, N. (2016). *Otonomi Daerah dan Pendapatan Daerah*. STAIN Kediri.

Ghozoli, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Iqbal, M., Anggraeni, I., & Setyana, S. (2023). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 14, 90–103.

Kencana, T., Aladin, A., & Armaini, R. (2022). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Provinsi Bengkulu. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(08), 1144–1149.

Misbahuddin, I. H. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Bumi Aksara.

Mutmainah, I. &. (2024). *Analisis Data Kuantitatif*. Lakeisha.

Natoen A, Dewata E, Sari Y, Ardiani S, & Leonasari K. (2018). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Sumatra Selatan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 2(1), 7–15.

Nini, N., & Pebriani, N. (2020). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dan Kota Bukittinggi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(2), 269–289.

Prawoto, B. &. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. PT. Raja Grafindo Persada.

Pujianti, M. &. (2022). *Ragam Penelitian dengan SPSS (Uji Asumsi Klasik)*. CV. Tahta Media Group.

Rizki, S. A., Nengsih, I., & Agustin, K. (2021). Pengaruh Pajak Daerah dn

-
- Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Al- Intifaq*, 1(1), 68–82.
- Rizqy Ramadhan, P. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Di Sumatera Utara. *JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 5(1), 81.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian*. Graha Ilmu.
- Sudaryana, B. (2018). *Metode Penelitian Teori dan Praktek Kuantitatif dan Kualitatif*. CV. Budi Utama.
- Titania, E. B., & Rahmawati, I. D. (2022). The Effect of Hotel Tax and Restaurant Tax on Local Own-Source Revenue (PAD): Pengaruh Pajak Hotel dan Pajak Restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 19, 1–6.
- Vikaliana, R. (2022). *Ragam Penelitian dengan SPSS*. CV. Tahta Media Group.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Raja Grafindo Persada.